

Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Bubuk Pada PT. Senang Abadi Sorong

Menik Wijayanti¹, Joice Marantika²

¹Politeknik Saint Paul Sorong
Jl. R. A. Kartini No. 1 Kampung
Baru, Sorong, Indonesia
m_wijayanti@poltekstpaul.ac.id

²Politeknik Saint Paul Sorong
Jl. R. A. Kartini No. 1 Kampung
Baru, Sorong, Indonesia

ABSTRACT

In general, companies that are established have a specific purpose. The purpose is the starting point for carrying out all activities within the company. Manufacturing companies are companies whose main business activities are processing raw materials into finished products, then selling the resulting products. One thing that can be done for manufacturing companies in the policy in determining the calculation of the cost of goods manufactured. PT. SENANG ABADI is a manufacturing company, which produces ground coffee. In the production process activities, this company has not implemented and determined the cost of goods manufactured by accounting procedures, in terms of collection and classification of costs not yet collected according to the elements of production costs. Therefore, the company does not know how much the actual cost of production is issued by the company during the production process. The purpose of this research is to find out how to calculate the cost of goods manufactured at PT. SENANG ABADI is it by the cost accounting concept. The method used in this research is a literature study, interview, and observation. In calculating the cost of production, the company has not taken into account all production costs incurred during the production process. In determining factory overhead costs, the company only takes into account the cost of electricity but takes into account all the costs of labor as direct labor. PT. Senang Abadi should collect all production costs according to the elements of production costs incurred during the production process. So that the calculation of the cost of production is correct and provides accurate profit information.

Keywords : *the cost of production, coffee powder, PT. Senang Abadi Sorong.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan berdasarkan tujuan tertentu karena tujuan sendiri merupakan titik tolak untuk melaksanakan segala kegiatan dalam perusahaan. Jenis perusahaan dikenal ada tiga yaitu: perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan usaha pokoknya mengolah bahan baku menjadi produk jadi, kemudian menjual produk yang dihasilkan. Salah satu yang dapat dilakukan untuk perusahaan manufaktur adalah kebijakan dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi digunakan perusahaan sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Harga pokok produksi yang tepat akan memberikan informasi laba yang tepat. Harga pokok produksi yang tidak dihitung dengan tepat, misalnya penentuan harga pokok produksinya dinilai terlalu tinggi maka akan mengakibatkan perolehan laba yang rendah

sebaliknya jika penentuan harga pokok produksinya dinilai terlalu rendah maka akan mengakibatkan perolehan laba yang terlalu tinggi namun tidak sesuai dengan laba yang sebenarnya.

Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Sehingga laba kotor dapat memberikan informasi yang sesungguhnya. Perhitungan harga pokok produksi adalah cara perhitungan harga pokok suatu barang mulai dari barang diproduksi sampai barang tersebut selesai dan siap dijual. Sebelum memproduksi suatu produk, perusahaan harus menghitung terlebih dahulu berapa besar biaya yang dipakai untuk setiap unsur harga pokok produksi. Unsur-unsur biaya dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

PT. SENANG ABADI adalah salah satu perusahaan manufaktur, yang memproduksi

kopi bubuk. Dalam kegiatan proses produksi, perusahaan ini belum menerapkan dan menentukan harga pokok produksi sesuai dengan prosedur akuntansi, dalam hal pengumpulan dan penggolongan biaya belum dikumpulkan sesuai elemen-elemen biaya produksi. Seperti penggolongan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Perusahaan ini memperhitungkan semua biaya gaji karyawan sebagai biaya tenaga kerja langsung.

Komponen biaya operasional tiap tahun dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu biaya bahan baku, biaya upah tenaga kerja dan biaya *overhead*.^[9] Pembebanan biaya overhead pabrik pada perusahaan PT. Senang Abadi hanya memperhitungkan biaya listrik tanpa memperhitungkan biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin dan gedung. Oleh karena itu perusahaan tidak mengetahui berapa sesungguhnya harga pokok produksi yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi berlangsung. Hal ini sangat dibutuhkan informasi maupun data mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang harus ditentukan secara cermat dalam pencatatan maupun dalam penggolongan biaya-biaya. Dengan mengetahui informasi tersebut maka perusahaan dapat mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.

Hal inilah yang menjadi dasar penulis untuk lebih jauh lagi meneliti tentang Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. SENANG ABADI-SORONG apakah sudah sesuai dengan konsep akuntansi biaya.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi^[1] Akuntansi Biaya ialah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Di dalam akuntansi biaya terapat kegiatan – kegiatan berupa kegiatan pengklasifikasian, kegiatan analisis, dan kegiatan pengumpulan.^[5]

2.2 Pengumpulan Biaya Produksi

Pengumpulan kos produk sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam: produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Sedangkan perusahaan yang memproduksi berdasarkan produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang.^[1]

2.3 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya barang yang sudah diselesaikan selama satu periode atau disebut dengan harga pokok produksi barang selesai. Harga pokok bagi perusahaan dagang meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk membeli suatu barang dengan tujuan untuk dijual kembali.

2.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Di dalam akuntansi biaya yang tradisional, komponen-komponen harga pokok produk atau jasa terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*, baik yang bersifat tetap maupun variable.^[4]

Sistem perhitungan harga pokok produksi berada dalam sistem perhitungan harga pokok. Dalam penelitiannya^[2] mengatakan bahwa perusahaan – perusahaan manufacture penggunaan dari sistem perhitungan harga pokok akan berdampak pada laporan laba rugi. Hal ini dikarenakan sistem *full costing* biaya overhead tetap dari pabrik tersimpan dalam persediaan dan menjadi biaya saat produk telah terjual.

Sebagaimana diketahui bahwa metode *full costing* merupakan metode menentukan biaya produksi yang memperhitungkan keseluruhan unsur dari biaya produksi ke dalam cost produksi dalam hal ini berupa biaya bahan baku, biaya overhead pabrik dan juga biaya tenaga kerja langsung.^[3] Lebih lanjut diuraikan bahwa metode ini merupakan metode yang sangat mudah untuk digunakan dan juga bersifat jangka

panjang. Namun beberapa kelemahan yang dihasilkan dari metode ini adalah kurang relevan untuk pengambilan keputusan jangka pendek.

Mulyadi^[1] menyatakan bahwa metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel.

Variable costing merupakan metode perhitungan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.^[1]

2.4 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi adalah sebuah kertas kerja berupa perhitungan secara sistematis. Laporan harga pokok produksi memberikan informasi terinci mengenai operasi suatu departemen atau proses produksi selama suatu jangka waktu yang relatif pendek.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data penelitian yang digunakan bersumber dari PT. Senang Abadi. Sementara data – data tambahan yang diperlukan diperoleh dari referensi – referensi yang mendukung penelitian ini.

3.2 Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *full costing*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Klasifikasi Biaya Menurut Perusahaan

A. Klasifikasi Biaya Kopi Bubuk 500 gr

1. Biaya Bahan Baku Kopi Bubuk 500 gr

1) Biji Kopi

Untuk memproduksi kopi bubuk 500 gr, bahan baku yang digunakan adalah biji kopi, adapun biji kopi dibeli dari pemasok dengan

harga Rp. 15.000,- per kg. Dan dalam sebulan bahan baku biji kopi yang dipakai dalam proses produksi sebanyak 200 kg, dan hasil dari produk kopi bubuk dalam kemasan 500 gr dalam sebulan sebanyak 4000 unit.

2) Kemasan 500 gr

Kopi bubuk yang sudah diolah dimasukkan dalam kemasan 500 gr, untuk biaya kemasan per unit sebesar Rp.100,-. Dalam sebulan kopi bubuk 500 gr diproduksi sebanyak 4000 unit. Untuk kemasan 500 gr yang dipakai pada produk kopi bubuk sejumlah 4000 unit, maka biaya kemasan yang dikeluarkan sebesar Rp. 400.000,- per bulan.

2. Biaya Tenaga kerja Langsung Kopi Bubuk 500 gr

Biaya yang berupa biaya gaji yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai tenaga kerja sebanyak 15 orang yang diperhitungkan semua oleh perusahaan sebagai biaya tenaga kerja langsung dengan gaji setiap bulan sesuai dengan UMP Rp.2.237.000,

3. Biaya Overhead Pabrik Kopi Bubuk 500 gr

Pada PT. Senang Abadi Biaya overhead pabrik yang diperhitungkan hanya menghitung biaya listrik tanpa memperhitungkan biaya pemeliharaan mesin dan biaya penyusutan. biaya listrik yang dibebankan untuk produksi kopi bubuk 500 gr setiap bulannya.

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Bubuk 500 gr Menurut Perusahaan

Pada PT. Senang Abadi, perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produksi setiap bulan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{HPP/Unit} = \frac{\text{Jumlah Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Tabel 1. Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan KOPI BUBUK 500 gr

Bulan	Biaya Bahan	BTKL	BOP	Biaya Produksi	Unit	HPP/Unit
Januari	Rp.30.400.000	Rp.33.555.000	Rp. 263.157	Rp.64.218.157	4000 bgks	Rp.16
Februari	Rp.30.400.000	Rp.33.555.000	Rp. 105.263	Rp.64.060.263	4000 bgks	Rp.16
Maret	Rp.30.400.000	Rp.33.555.000	Rp. 184.210	Rp.64.139.210	4000 bgks	Rp.16
April	Rp.30.400.000	Rp.33.555.000	Rp. 210.526	Rp.64.165.526	4000 bgks	Rp.16
Mei	Rp.30.400.000	Rp.33.555.000	Rp. 142.105	Rp.64.097.105	4000 bgks	Rp.16
Juni	Rp.30.400.000	Rp.33.555.000	Rp. 131.578	Rp.64.086.578	4000 bgks	Rp.16
Juli	Rp.30.400.000	Rp.33.555.000	Rp. 157.894	Rp.64.112.894	4000 bgks	Rp.16
Agustus	Rp.30.400.000	Rp.33.555.000	Rp. 263.157	Rp.64.218.157	4000 bgks	Rp.16
September	Rp.30.400.000	Rp.33.555.000	Rp. 223.684	Rp.64.178.684	4000 bgks	Rp.16
Oktober	Rp.30.400.000	Rp.33.555.000	Rp. 184.210	Rp.64.139.210	4000 bgks	Rp.16
November	Rp.30.400.000	Rp.33.555.000	Rp. 263.157	Rp.64.218.157	4000 bgks	Rp.16
Desember	Rp.30.400.000	Rp.33.555.000	Rp. 210.526	Rp.64.165.526	4000 bgks	Rp.16

Sumber: PT. Senang Abadi

B. Klasifikasi Biaya Kopi Susu 25 gr

1. Biaya Bahan Baku Kopi Susu 25 gr

1) Biji Kopi

Untuk memproduksi kopi bubuk 25 gr, bahan baku yang digunakan adalah biji kopi, adapun biji kopi dibeli dari pemasok dengan harga Rp. 15.000,- per kg. Dan dalam sebulan bahan baku biji kopi yang dipakai dalam proses produksi sebanyak 500 kg, dan hasil dari produk kopi susu dalam kemasan 500 gr dalam sebulan sebanyak 22.000 unit.

2) Susu Bubuk

Untuk memproduksi 22.000 bungkus kopi susu 25 gr, dibutuhkan susu bubuk sebesar 50 kg dengan harga dari pemasok sebesar Rp.10.000 per kg.

3) Kemasan 25 gr

Kopi susu yang sudah diolah dimasukkan dalam kemasan 25 gr, untuk biaya kemasan per unit sebesar Rp.25,-. Dalam sebulan kopi susu 25 gr yang diproduksi sebanyak 22.000 unit, untuk kemasan 25 gr yang dipakai pada produk kopi susu sejumlah 22.000 unit, maka biaya kemasan yang dikeluarkan sebesar Rp. 550.000,- per bulan.

2. Biaya Tenaga kerja Langsung Kopi Susu 25 gr

Biaya yang berupa biaya gaji yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai tenaga kerja sebanyak 15 orang yang diperhitungkan semua oleh perusahaan sebagai biaya tenaga kerja langsung dengan gaji setiap bulan sesuai dengan UMP Rp.2.237.000,

3. Biaya Overhead Pabrik Kopi Susu 25 gr

Pada PT. Senang Abadi Biaya overhead pabrik yang diperhitungkan hanya menghitung biaya listrik tanpa memperhitungkan biaya pemeliharaan mesin dan biaya penyusutan.

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Susu 25 gr Menurut Perusahaan

Pada PT. Senang Abadi, perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produksi setiap bulan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{HPP/Unit} = \frac{\text{Jumlah Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Tabel 2. Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan Januari-Desember 2015 KOPI SUSU 25 gr

Bulan	Biaya Bahan	BTKL	BOP	HPP	Unit	HPP/Unit
Januari	Rp. 8.550.000	Rp.33.555.000	Rp.1.447.368	Rp.43.552.368	22.000 bgks	Rp.1.979
Februari	Rp. 8.550.000	Rp.33.555.000	Rp. 578.947	Rp.42.683.947	22.000 bgks	Rp.1.940
Maret	Rp. 8.550.000	Rp.33.555.000	Rp.1.013.157	Rp.43.118.157	22.000 bgks	Rp.1.959
April	Rp. 8.550.000	Rp.33.555.000	Rp.1.157.894	Rp.43.262.894	22.000 bgks	Rp.1.966
Mei	Rp. 8.550.000	Rp.33.555.000	Rp. 781.578	Rp.42.886.578	22.000 bgks	Rp.1.949
Juni	Rp. 8.550.000	Rp.33.555.000	Rp. 723.684	Rp.42.828.684	22.000 bgks	Rp.1.946
Juli	Rp. 8.550.000	Rp.33.555.000	Rp.868.421	Rp.42.973.421	22.000 bgks	Rp.1.953
Agustus	Rp. 8.550.000	Rp.33.555.000	Rp.447.368	Rp.42.552.368	22.000 bgks	Rp.1.934
September	Rp. 8.550.000	Rp.33.555.000	Rp.1.230.263	Rp.43.335.263	22.000 bgks	Rp.1.969
Oktober	Rp. 8.550.000	Rp.33.555.000	Rp.1.013.157	Rp.43.118.157	22.000 bgks	Rp.1.959
November	Rp. 8.550.000	Rp.33.555.000	Rp.1.447.368	Rp.43.552.368	22.000 bgks	Rp.1.979
Desember	Rp. 8.550.000	Rp.33.555.000	Rp.1.157.894	Rp.43.262.894	22.000 bgks	Rp.1.966

Sumber: PT. Senang Abadi

4.2 Klasifikasi Biaya Menurut Akuntansi Biaya

A. Kopi Bubuk 500 gr

Menurut konsep akuntansi biaya, terdapat 3 elemen pokok yang membentuk biaya produksi yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Selama ini PT.Senang Abadi dalam menghitung harga pokok produksinya, perusahaan belum menggolongkan biaya produksinya dengan benar. Berikut penulis sajikan perhitungan biaya produksi menurut konsep akuntansi biaya yaitu:

1. Biaya bahan baku Kopi Bubuk 500 gr

Biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kopi bubuk 500 gr dapat diuraikan sebagai berikut;

1) Biji kopi

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kopi bubuk 500 gr dalam kemasan hanyalah biji kopi, biji kopi yang digunakan sebesar 2000 kg dengan harga sebesar Rp. 15.000 per kg yang menghasilkan 4000 bungkus kopi bubuk 500 gr.

2) Kemasan

Kopi bubuk yang sudah diolah akan dimasukkan kedalam kemasan, kemasan yang dibutuhkan sebanyak 4000 unit, dengan harga sebesar Rp.100 per unit, maka biaya yang dikeluarkan untuk biaya kemasan sebesar Rp. 400.000 per bulan.

2. Biaya Tenaga kerja Langsung Kopi Bubuk 500 gr

Selama ini perusahaan memperhitungkan semua biaya tenaga kerja sebagai biaya tenaga kerja langsung, namun tenaga kerja yang terlibat selama proses `produksi kopi bubuk 500 gr hanya 2 karyawan yang dibayarkan sesuai dengan UMP sebesar Rp. 2.237.000.

3. Biaya Overhead Pabrik Kopi Bubuk 500 gr

Pada perusahaan PT. Senang Abadi, selama perhitungan harga pokok produksi, perusahaan hanya menghitung BOP dengan menghitung biaya Listrik tanpa memperhitungkan biaya pemeliharaan mesin. Berikut penulis uraikan perhitungan biaya overhead pabrik menurut akuntansi biaya:

a. Biaya Listrik

Biaya listrik yang dibebankan selama proses produksi untuk kopi bubuk 500 gr yang sudah dialokasikan berdasarkan satuan produk terjadi perubahan setiap bulannya yang dapat dilihat pada tabel BOP.

b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan mesin yang dibebankan selama proses produksi sebesar

Rp. 3.000.000 yang dibebankan selama bulan Januari, April, Juli, dan Oktober.

c. Biaya Depresiasi Mesin dan Depresiasi Gedung

Beban penyusutan mesin yang dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus.

1. Penyusutan Mesin = Rp.5.500.000
2. Penyusutan gedung =Rp.12.500.000

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Bubuk 500 gr Menurut Akuntansi

Dari perhitungan harga pokok produk yang telah ditetapkan oleh perusahaan, ternyata lebih rendah jika dibandingkan dengan penetapan harga pokok produk yang seharusnya (menurut standar), hal ini akan menyebabkan penetapan harga penjualannya relatif rendah dari yang seharusnya yang akan mempengaruhi perolehan laba yang dinilai tinggi namun tidak sesuai yang sebenarnya. Jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan ini belum bekerja secara efisien.

Tabel 3. Harga Pokok Produksi “PT. Senang Abadi” KOPI BUBUK 500 gr (Produksi 4000 bungkus)

Bulan	Biaya Bahan	BTKL	BOP	Biaya Produksi	Unit	HPP/Unit
Januari	Rp.30.400.000	Rp.4.474.000	Rp.21.263.157	Rp.56.137.157	4000 bgks	Rp.14.034
Februari	Rp.30.400.000	Rp.4.474.000	Rp.18.105.263	Rp.52.979.263	4000 bgks	Rp.13.244
Maret	Rp.30.400.000	Rp.4.474.000	Rp.18.184.210	Rp.53.058.210	4000 bgks	Rp.13.264
April	Rp.30.400.000	Rp.4.474.000	Rp.21.210.526	Rp. 56.084.526	4000 bgks	Rp.14.021
Mei	Rp.30.400.000	Rp.4.474.000	Rp.18.142.105	Rp.53.016.105	4000 bgks	Rp.13.254
Juni	Rp.30.400.000	Rp.4.474.000	Rp.18.131.578	Rp.53.005.578	4000 bgks	Rp.13.251
Juli	Rp.30.400.000	Rp.4.474.000	Rp.21.157.894	Rp.56.031.894	4000 bgks	Rp.14.007
Agustus	Rp.30.400.000	Rp.4.474.000	Rp.18.263.157	Rp.53.137.157	4000 bgks	Rp.13.284
September	Rp.30.400.000	Rp.4.474.000	Rp.18.223.684	Rp.53.097.684	4000 bgks	Rp.13.274
Oktober	Rp.30.400.000	Rp.4.474.000	Rp.21.184.210	Rp.56.058.210	4000 bgks	Rp.14.014
November	Rp.30.400.000	Rp.4.474.000	Rp.18.263.157	Rp.53.137.157	4000 bgks	Rp.13.284
Desember	Rp.30.400.000	Rp.4.474.000	Rp.18.210.526	Rp.53.084.526	4000 bgks	Rp.13.271

Sumber: PT. Senang Abadi

B. Kopi Susu 25 gr

Berikut penulis sajikan klasifikasi biaya produksi menurut konsep akuntansi biaya yaitu:

1. Biaya bahan Baku Kopi Susu 25 gr

Biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kopi susu 25 gr dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Biji kopi

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kopi susu 25 gr dalam kemasan menggunakan bahan biji kopi, biji kopi yang digunakan sebesar 500 kg dengan harga sebesar Rp. 15.000 per kg yang menghasilkan 22.000 bungkus kopi susu 25 gr.

2) Susu Bubuk

Dalam memproduksi 22.000 bungkus kopi susu 25 gr dibutuhkan susu bubuk sebanyak 50 kg, dengan harga sebesar Rp. 10.000 per kg.

3) Kemasan

Kopi susu yang sudah diolah akan dimasukkan kedalam kemasan, kemasan yang dibutuhkan sebanyak 22000 unit, dengan harga sebesar Rp.25 per unit, maka biaya yang dikeluarkan untuk biaya kemasan sebesar Rp. 550.000 per bulan.

2. Biaya Tenaga kerja Langsung Kopi Susu 25 gr

Selama ini perusahaan memperhitungkan semua biaya tenaga kerja sebagai biaya tenaga kerja langsung, namun tenaga kerja yang terlibat langsung selama proses produksi kopi susu 25 gr hanya 2 karyawan yang dibayarkan sesuai dengan UMP sebesar Rp. 2.237.000.

3. Biaya Overhead Pabrik Kopi Bubuk 25 gr

Pada perusahaan PT. Senang Abadi, selama perhitungan harga pokok produksi, perusahaan hanya menghitung BOP dengan menghitung biaya Listrik tanpa memperhitungkan biaya pemeliharaan mesin. Berikut penulis uraikan perhitungan biaya overhead pabrik sesuai yang terjadi diperusahaan:

a. Biaya Listrik

Biaya listrik yang dibebankan selama proses produksi kopi susu 25 gr berlangsung yang sudah dialokasikan berdasarkan satuan produk dapat dilihat pada tabel BOP.

b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan mesin yang dibebankan selama proses produksi sebesar Rp. 4.000.000 yang dibebankan setiap bulan Januari, Mei, dan September.

c. Biaya Depresiasi Mesin dan + Depepresiasi Gedung

Beban penyusutan mesin yang dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus sebagai berikut:

3. Penyusutan Mesin = Rp.7.000.000

4. Penyusutan gedung =Rp.12.500.000

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Susu 25gr Menurut Akuntansi

Dari perhitungan harga pokok produk yang telah ditetapkan oleh perusahaan, ternyata lebih tinggi jika dibandingkan dengan penetapan harga pokok produk yang seharusnya (menurut standar), hal ini akan menyebabkan penetapan harga penjualannya relative tinggi dari yang seharusnya yang akan mempengaruhi perolehan laba yang dinilai rendah namun tidak sesuai yang sebenarnya. Jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan ini belum bekerja secara efisien

Tabel 4. Harga Pokok Produksi “PT. Senang Abadi” KOPI SUSU 25 gr (Produksi 22000 bungkus)

Bulan	Biaya Bahan	BTKL	BOP	Biaya Produksi	Unit	HPP/Unit
Januari	Rp.8.550.000	Rp.4.474.000	Rp.24.947.368	Rp.37.971.368	22000 bgks	Rp.1.725
Februari	Rp.8.550.000	Rp.4.474.000	Rp.20.078.947	Rp.33.102.947	22000 bgks	Rp.1.504
Maret	Rp.8.550.000	Rp.4.474.000	Rp.20.513.157	Rp.33.357.157	22000 bgks	Rp.1.516
April	Rp.8.550.000	Rp.4.474.000	Rp.20.657.894	Rp.33.681.894	22000 bgks	Rp.1.530
Mei	Rp.8.550.000	Rp.4.474.000	Rp.24.281.578	Rp.37.305.578	22000 bgks	Rp.1.695
Juni	Rp.8.550.000	Rp.4.474.000	Rp.20.223.684	Rp.33.247.684	22000 bgks	Rp.1.511
Juli	Rp.8.550.000	Rp.4.474.000	Rp.20.368.421	Rp.33.392.421	22000 bgks	Rp.1.517
Agustus	Rp.8.550.000	Rp.4.474.000	Rp.20.947.368	Rp.33.971.368	22000 bgks	Rp.1.544
September	Rp.8.550.000	Rp.4.474.000	Rp.24.730.263	Rp.37.754.263	22000 bgks	Rp.1.716
Oktober	Rp.8.550.000	Rp.4.474.000	Rp.20.513.157	Rp.33.537.157	22000 bgks	Rp.1.524
November	Rp.8.550.000	Rp.4.474.000	Rp.20.947.368	Rp.33.971.368	22000 bgks	Rp.1.544
Desember	Rp.8.550.000	Rp.4.474.000	Rp.20.657.894	Rp.33.681.894	22000 bgks	Rp.1.530

Sumber: PT. Senang Abadi

3.3 Laporan Harga Pokok Produksi Laporan Harga Pokok Produksi Kopi Bubuk kemasan 500 gr Periode Januari-Desember

Laporan Harga Pokok Produksi Kopi Bubuk Kemasan 500 gr PT. Senang Abadi Januari 2015			
Data Produksi:			
Produk masuk		4000	
Produk Rusak		0	
PDP akhir		0	
Produk selesai		4000	
Biaya yang dibebankan:			
	Biaya	Unit	Biaya/Unit
Jenis biaya	produksi	Ekuivalen	
Biaya Bahan Baku	Rp.30.400.000	4000	Rp.7.600
BTKL	Rp.4.474.000	4000	Rp.1.119
BOP	Rp.21.263.157	4000	Rp.5.315
Perhitungan Biaya:			
HPP selesai		Rp.14.034	
HPP rusak	0		
Jumlah HPP yang diperhitungkan		Rp.14.034	

3.3.2. Laporan Harga Pokok Produksi Kopi Susu kemasan 25 gr

Laporan Harga Pokok Produksi Kopi Susu Kemasan 25 gr PT. Senang Abadi Januari 2015			
Data Produksi:			
Produk masuk		22000	
Produk Rusak		0	
PDP akhir		0	
Produk Selesai		22000	
Biaya yang dibebankan:			
	Biaya	Unit	Biaya/Unit
Jenis biaya	produksi	Ekuivalen	
Biaya Bahan Baku	Rp.8.550.000	22000	Rp.389
BTKL	Rp.4.474.000	22000	Rp.203
BOP	Rp.24.947.368	22000	Rp.1.133
Perhitungan Biaya:			
HPP selesai		Rp.1.725	
HPP rusak	0		
Jumlah HPP yang diperhitungkan		Rp.1.725	

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas mengenai perhitungan harga pokok produksi maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Senang Abadi dalam menghitung harga pokok produksi belum memperhitungkan semua biaya-biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.
2. Dalam penentuan biaya overhead pabrik perusahaan hanya memperhitungkan biaya Listrik namun memperhitungkan semua

biaya upah tenaga kerja sebagai tenaga kerja langsung.

3. Perhitungan harga pokok produksi pada PT. Senang Abadi belum tepat sehingga memberikan informasi perolehan laba yang kurang tepat. Harga pokok produksinya dinilai terlalu tinggi sehingga mengakibatkan perolehan laba yang dinilai terlalu rendah namun tidak sesuai dengan laba yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyadi. (2015), *Akuntansi Biaya, Edisi ke-3*. Yogyakarta; BPFE-UGM.
- [2] Suharti, S. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Jasa Kurir Studi Kasus PT Pos Indonesia (Persero). *EKUBIS*, 1(1), 72-81.
- [3] MAHMUDAH, D. (2020). PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KOPI GUNA PENETAPAN HARGA JUAL KOPI PADA OMAH KOPI MANDIRI DI KECAMATAN SENDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG.
- [4] Supriyono, R. (1994), *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya & Penentuan Harga Pokok, Buku I, Edisi ke-2*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- [5] Tresmono Lesmono, (1998), *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Akademia Akuntansi YKPN.
- [6] Simamora, H. (2002), *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Pidada, I. A. T. P., Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi (Studi Pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(1).
- [8] Hartatik, S. (2019). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL

PADA UD. MUTIA
MEUBEL. *SOSCIED*, 2(2), 9-16.

- [9] Prasmatiwi, F. E., Lestari, D. A. H., Ismono, R. H., Nurmayasari, I., & Evizal, R. (2019). Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.